



Evaluasi **PEMBELAJARAN EKONOMI**

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd., M.Pd.
Dr. Elpisah, S.E., M.Pd.
Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd., M.Pd.
Enny Kartini, M. Pd

EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd., M.Pd

Dr. Elpisah, S.E, M.Pd

Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd., M.Pd

Enny Kartini, M. Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202408161, 24 Januari 2024

Pencipta

Nama : **Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. dkk**

Alamat : Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15420

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. dkk**

Alamat : Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15420

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 24 Januari 2024, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000583532

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.	Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
2	Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.	Residen Alauddin Mas Blok B No 2 , Tamalate, Makassar
3	Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd.,M.Pd	Jl. Moha Lasuloro No. 27A Kel. Antang , Manggala, Makassar
4	Dr. Elpisah, S.E, M.Pd	Kompleks Pao-pao Permai Blok F7 No. 4 Kel. Tombolo , Somba Opu (upu), Gowa
5	Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd.,M.Pd	BTN Makkio Baji Blok E8 No 50 , Manggala, Makassar
6	Enny Kartini, M. Pd	Jl. Padat Karya Perum Puspita Blok AE 17 RT 23 Sempaja Timur , Samarinda Utara, Samarinda

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.	Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
2	Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.	Residen Alauddin Mas Blok B No 2 , Tamalate, Makassar
3	Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd.,M.Pd	Jl. Moha Lasuloro No. 27A Kel. Antang , Manggala, Makassar
4	Dr. Elpisah, S.E, M.Pd	Kompleks Pao-pao Permai Blok F7 No. 4 Kel. Tombolo , Somba Opu (upu), Gowa
5	Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd.,M.Pd	BTN Makkio Baji Blok E8 No 50 , Manggala, Makassar
6	Enny Kartini, M. Pd	Jl. Padat Karya Perum Puspita Blok AE 17 RT 23 Sempaja Timur , Samarinda Utara, Samarinda



EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI

Penulis:

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd., M.Pd
Dr. Elpisah, S.E, M.Pd
Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd., M.Pd
Enny Kartini, M. Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 102, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-294-6

Cetakan Pertama:

Januari 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Ekonomi” terdiri dari 6 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Konsep Pengukuran, Penilaian Dan Objek Penilaian

Bab 2 Pengertian, Tujuan, Jenis, Dan Prinsip Penilaian Pembelajaran

Bab 3 Alat, Dan Prosedur Penilaian Dalam Pembelajaran

Bab 4 Mengembangkan Kisi – Kisi Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi

Bab 5 Mengembangkan Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi

Bab 6 Mengolah Hasil Tes Dengan Kriteria PAN dan PAP

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Konsep Pengukuran, Penilaian Dan Objek Penilaian	
Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.	
Universitas Islam Jakarta	
A. Pendahuluan.....	1
B. Konsep Pengukuran	2
C. Konsep Penilaian	5
D. Objek Penilaian.....	7
E. Korelasi Pengukuran dan Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran ...	10
Daftar Pustaka	13
Profil Penulis	14
Bab 2 Pengertian, Tujuan, Jenis, Dan Prinsip Penilaian Pembelajaran	
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pengertian Penilaian Pembelajaran.....	15
B. Tujuan dan Manfaat Penilaian	18
C. Jenis Penilaian.....	21
D. Prinsip Penilaian Pembelajaran.....	23
E. Fungsi Penilaian.....	25
Daftar Pustaka	27
Profil Penulis	28
Bab 3 Alat, Dan Prosedur Penilaian Dalam Pembelajaran	
Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd.,M.Pd	
Universitas Patompo	
A. Pendahuluan.....	29
B. Konsep Dasar Alat Penilaian	32
C. Prosedur Penilaian Dalam Pembelajaran	39
Daftar Pustaka	45
Profil Penulis	47

Bab 4 Mengembangkan Kisi – Kisi Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi
Dr. Elpisah, S.E, M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	48
B. Pengertian Kisi – Kisi	51
C. Penentuan dan Penyebaran Soal	56
D. Penyusunan Kisi – Kisi Dalam Pembelajaran Ekonomi	57
E. Perumusan Indikator Soal Dalam Pembelajaran Ekonomi	58
F. Langkah – Langkah Penyusunan Butir Soal Dalam Pembelajaran Ekonomi.....	59
G. Kontribusi Dalam Pengembangan Pembelajaran Pembuatan Kisi – Kisi Evaluasi Pembelajaran Ekonomi	61
Daftar Pustaka	65
Profil Penulis	67

Bab 5 Mengembangkan Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi

Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd.,M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	68
B. Pengertian Pengukuran dan Tes	71
C. Pengembangan Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi	77
D. Langkah – Langkah Pengembangan Tes.....	82
E. Langkah – Langkah Mengembangkan Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi.....	83
Daftar Pustaka	85
Profil Penulis	87

Bab 6 Mengolah Hasil Tes Dengan Kriteria PAN dan PAP

Enny Kartini, M. Pd

IKIP PGRI Kalimantan Timur

A. Pendahuluan.....	88
B. Penilaian Acuan Patokan	89
C. Pengolahan Hasil Tes Dengan Kriteria PAP.....	91
D. Penilaian Acuan Norma	92
E. Pengolahan Hasil Tes Dengan Kriteria PAN.....	94
F. Penerapan PAP atau PAN.....	99

Daftar Pustaka100
Profil Penulis102

BAB 1

KONSEP PENGUKURAN, PENILAIAN DAN OBJEK PENILAIAN

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.
Universitas Islam Jakarta

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berinterdependensi secara fungsional dalam satu kesatuan terpadu sebagai komponen sentral. Salah satu komponen sentral yang signifikan dalam memengaruhi kualitas pendidikan adalah evaluasi. Dalam konteks dunia pendidikan, evaluasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dan menjadi pekerjaan rutin bagi setiap pendidik. Pekerjaan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi akan terus berlanjut selama pendidikan masih ada di bumi ini. Evaluasi, dalam perspektif pendidikan, memiliki keterkaitan yang erat dengan proses kegiatan pembelajaran. Pendidikan tanpa evaluasi seperti kapal yang kehilangan arah tujuan, sementara evaluasi tanpa pendidikan ibarat tubuh tanpa ruh.

Evaluasi merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan yang harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Evaluasi berperan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Menurut Phafiandita et al., (2019), guru, sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan evaluasi pendidikan. Evaluasi pembelajaran menjadi

bagian integral dari rangkaian proses evaluasi pendidikan yang membantu guru memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Evaluasi, seperti yang dinyatakan oleh Yektiana & Nursikin (2023), adalah subsistem yang sangat penting dan diperlukan dalam sistem pendidikan. Melalui evaluasi, diharapkan dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan atau peningkatan hasil pendidikan. Dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan yang perlu dilakukan secara sistematis dan sistemik, evaluasi menjadi instrumen yang tidak dapat diabaikan. Mardapi (2016) menyatakan bahwa evaluasi memberikan gambaran yang akurat tentang proses pendidikan yang telah dilakukan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan ke depannya.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat berfokus pada evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada pencapaian informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sementara itu, evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Hasil evaluasi menjadi pertimbangan penting dalam memperbaiki dan menyempurnakan penyelenggaraan proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi bukan hanya sekadar penilaian, melainkan suatu proses yang terkait erat dengan pengukuran dan penilaian. Dengan demikian, setiap kegiatan evaluasi melibatkan ketiga komponen utama: pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Melalui proses ini, diharapkan pendidik dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik dengan lebih baik.

B. KONSEP PENGUKURAN

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu.

Djaali & Pudji Muljono (2007) menyatakan bahwa pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai proses menyandingkan fakta-fakta suatu objek dengan fakta-fakta satuan tertentu. Sementara itu, menurut Endang Purwanti (2008), pengukuran dapat diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk memberikan nilai numerik pada suatu gejala, peristiwa, atau objek, sehingga hasil pengukuran selalu berupa angka. Pemberian angka dilakukan terhadap atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh individu, benda, atau objek tertentu sesuai dengan aturan atau formulasi yang jelas. Memberikan angka menunjukkan pemberian makna secara kuantitatif pada objek yang diukur. Dengan demikian, pengukuran dapat dianggap sebagai suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu objek.

Pengukuran dalam konteks pendidikan atau pembelajaran melibatkan kegiatan memberikan serangkaian tes kepada siswa untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian mereka terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat non-tes seperti angket, observasi, dan berbagai teknik penilaian non-tes lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan kemudian hasilnya dihitung secara kuantitatif.

Dalam proses pengukuran, terdapat tahap penskoran (*scoring*), yang merupakan proses memberikan nilai numerik pada jawaban tes yang diberikan oleh siswa atau pada respons alat ukur. Oleh karena itu, penskoran adalah proses memberikan nilai numerik pada jawaban siswa untuk sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh guru, baik secara per item maupun secara keseluruhan. Skor total adalah nilai numerik yang diperoleh siswa dengan menjumlahkan nilai bagi setiap butir (*item*) yang dijawab dengan benar.

Mardapi (2016) menjelaskan bahwa data hasil pengukuran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis peringkat, yakni nominal, ordinal, interval, dan rasio. Data nominal digunakan untuk mengkategorikan hasil pengukuran dengan menggunakan simbol angka, namun angka tersebut tidak mencerminkan peringkat melainkan hanya sebagai klasifikasi. Sebagai contoh, pengelompokan peserta didik berdasarkan jenis kelamin, di mana perempuan diberi kode angka 1, sedangkan laki-laki diberi kode angka 0. Kode-kode tersebut tidak mencerminkan peringkat, melainkan hanya sebagai klasifikasi untuk memudahkan analisis data hasil pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2014). *Educational assessment of students*. Pearson Higher Ed.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2016). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2019). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JJIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 10(1), 159–181.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2016). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Sukoharjo: Pustaka Setia.
- Usman, D. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 227–236.
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar Pengukuran , Penilaian , Dan Evaluasi Hasil Belajar. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26.

PROFIL PENULIS



Dr. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.

Penulis lahir di Lamongan, 18 Juni 1959. Menekuni dunia manajemen sejak menjadi mahasiswa di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Administrasi Niaga lulus pada tahun 1997, Gelar Magister diperoleh dari Universitas Indonesia jurusan Ilmu Administrasi Fiskal lulus tahun 2003. Sedangkan gelar Doktor diraihnya di Universitas Pancasila Jurusan Ilmu Ekonomi (Strategi Bisnis) lulus tahun 2020. Dalam perjalanan karirnya, beliau menjadi direktur keuangan di perusahaan BUMN dan juga swasta. Penulis juga aktif dalam dunia politik dan pernah menjadi Ketua Fraksi DPRD DKI Jakarta. Selain itu aktif di berbagai organisasi, diantaranya ketua umum ASPEKINDO, Wakil Ketua di DPP HKTI, Wakil Ketua SAHI, Wakil Ketua ISEI DKI Jakarta, Dewan Pembina Masika ICMI, Dewan Pertimbangan Iluni Universitas Indosia, Dewan Pembina di Yayasan Wakaf Ummul Mukminin, Wakil Ketua Koperasi KSU SAHI MAJU BERSAMA, Dewan Pertimbangan K-MERSII, Sekarang aktif menjadi dosen tetap di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta, dosen terbang di Pascasarjana Institut STIAMI, dosen terbang di Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dan sebagai dosen terbang di berbagai kampus lainnya, aktif dalam menulis buku, jurnal nasional maupun internasional. Email: rukunsantoso1859@gmail.com

BAB 2

PENGERTIAN, TUJUAN, JENIS, DAN PRINSIP PENILAIAN PEMBELAJARAN

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENGERTIAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses perencanaan dan proses memperoleh informasi terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Ada tiga istilah atau konsep dalam dunia pendidikan atau pembelajaran yang sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Menurut Dirman dan Cicih

Juarsih (2014), bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka terhadap proses dan hasil pembelajaran berdasarkan ukuran, aturan, atau formulasi tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rangka memberikan judgment, yakni berupa keputusan terhadap proses dan hasil belajar.

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses dan hasil pembelajaran, yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran. Mas'ud Zein dan Darto (2012), penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain, di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan Keputusan. Jadi, evaluasi mencakup penilaian sekaligus pengukuran.

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Zainal Arifin, (2014), bahwa penilaian hasil belajar yang fungsional haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain instrumen atau alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel, artinya dari segi penyusunan telah memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal, baik dari aspek konstruksi, substansi maupun materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian ialah suatu keputusan terhadap sesuatu berdasarkan suatu objek tertentu dengan kriteria tertentu. Penilaian disini juga diartikan mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, dimana ketiga ranah tersebut merupakan konsep taksonomi yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

1. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik (Rosa, 2015; Depdiknas, 2008). Penilaian keterampilan (*skill*) dapat berupa *Objective Structured Clinical Examination OSCE* (Widyandana, dkk., 2015).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan salah satu taksonomi tujuan instruksional yang berkaitan dengan kondisi psikologis atau perasaan seseorang dan ranah yang ditunjukkan oleh perilaku yang berurusan dengan hal-hal emosional, seperti nilai-nilai, minat, kepedulian, motivasi dan sikap (Depdiknas, 2008; Qadar et al., 2015). Adapun kelima tingkatan taksonomi domain afektif adalah sebagai berikut. 1) Penerimaan (*receiving*) yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. 2) Menanggapi (*responding*) yaitu kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk segera bereaksi serta mengambil tindakan atas suatu kejadian. 3) Menilai atau menghargai (*valuing*) yaitu kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau objek. 4) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) yaitu kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization*) yaitu kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial.

3. Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu ranah yang menggunakan kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang mengukur aktifitas otak berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Bloom (1956), membagi ranah kognitif menjadi 6 tingkatan. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan terendah sampai tingkatan yang paling tinggi dan terdiri dari dua bagian, bagian pertama berupa pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua (kategori 2-6) berupa kemampuan dan keterampilan intelektual. Berikut penjabarannya :

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. 2019. *Evaluasi dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. Jurnal Am-Nuha* 6(1). 91-107.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Idrus, L. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2). 920-935.
- Fatimah Depi Susanty, 2014. *Instrumen Evaluasi Berbasis Kurikulum*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17
- Mahirah, B. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah* 1(2). 257-267.
- Magdalena, I., Hadana, N. F., & Raafiza, P. 2020. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(20). 244-257.
- Mardiah., & Syarifuddin. 2019. Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan & Konseling* 2(1). 38-50.
- Mas'ud Zein dan Darto, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Matematik*, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sawaluddin. 2018. Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah* 3(1). 39-53.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 18-19.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 9- 10
- Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

PROFIL PENULIS



Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asesor rencana pembelajaran lampau.

Email Penulis: inanna@unm.ac.id

BAB 3

ALAT, DAN PROSEDUR PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN

Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd.,M.Pd
Universitas Patempo

A. PENDAHULUAN

Pembaharuan kurikulum dan pengembangan pendidikan di Indonesia mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap jangka waktu tertentu, kurikulum dikenakan prosedur penilaian. Kenyataannya, banyak orang yang percaya bahwa pergantian pembuat kebijakan juga mempengaruhi modifikasi kurikulum. Salah satu tanggung jawab guru yang akan menentukan jalannya proses pembelajaran selanjutnya adalah proses evaluasi. Ratumanan mengartikan evaluasi sebagai prosedur metodis untuk memastikan derajat pencapaian tujuan pendidikan. Program tentunya dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan, dimulai dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Sementara itu, Winarno berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu prosedur metodis untuk menetapkan nilai berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran. Faktor subjektif harus dikeluarkan dari pemikiran dan evaluasi selama proses pembuatan nilai untuk memastikan objektivitas. Dengan kata lain, evaluasi dapat dikatakan melibatkan dua proses sebelumnya, yaitu pengukuran dan penilaian (Destiana et al., 2020).

Menurut Sugiri & Priatmoko (2020);Fitriya (2022), evaluasi adalah pemeriksaan hasil belajar secara metodis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk menentukan keefektifan pembelajaran dan menjadi masukan untuk

perbaikan pembelajaran selanjutnya. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dilakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penilaian dilakukan untuk memastikan metode pembelajaran, hasil pembelajaran, dan kualitas siswa dapat berkembang sesuai kebutuhan (Narassati et al., 2021). Guru biasanya membuat penilaian sendiri berkaitan dengan konten yang telah mereka ajarkan untuk membantu proses evaluasi. Namun menurut penelitian Nugraha & Kuswono (2019), selama bertahun-tahun sebagian besar penilaian yang dibuat oleh guru hanya menilai memori. Dibandingkan harus menghasilkan pertanyaan-pertanyaan unik yang memperhitungkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, hal ini dianggap lebih sederhana untuk disusun (Nugraha & Kuswono, 2019). Tugas evaluasi dapat menunjukkan seberapa baik guru dapat memikirkan dan memahami hubungan antara pengetahuan dan materi serta seberapa baik mereka dapat mengevaluasi situasi praktis yang berbeda dari sudut yang berbeda (Alawiyah et al., 2021). Guru hendaknya mampu menciptakan alat evaluasi hasil pembelajaran seperti alat evaluasi berbasis HOTS yang terfokus pada tujuan pembelajaran sesuai dengan tugas profesionalnya (Muh, 2023).

Dengan kata lain, evaluasi dapat dikatakan melibatkan dua proses sebelumnya, yaitu pengukuran dan penilaian. Setia Nugraha (2023), mengartikan penilaian sebagai suatu proses atau kegiatan yang bersifat metodis dan berkelanjutan yang mengumpulkan data mengenai hasil dan proses belajar siswa sehingga penilaian dapat diambil berdasarkan standar dan faktor tertentu. Menurut (Putri et al., 2023). tujuan penilaian adalah untuk mengetahui derajat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Kepuasan kerja menjadi salah satu hal yang mendorong guru untuk bekerja sekeras mungkin. Hal ini mengandung makna bahwa pendidik akan bekerja dengan tekun dan penuh semangat apabila mereka senang dengan pekerjaannya. Evaluasi hasil belajar seringkali diabaikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi apabila pendidik terlalu berkonsentrasi terhadap pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya; Akibatnya proses belajar mengajar berjalan lancar, namun instrumen penilaian yang digunakan tidak mempertimbangkan tujuan penilaian.

Secara umum, ada dua kategori alat penilaian: tes dan non tes. Apabila dimanfaatkan dengan baik maka informasi atau data penilaian mengenai mata pelajaran yang berhasil diujikan dapat diperoleh baik dari tes maupun non tes. Hal ini menyiratkan bahwa kita harus mampu membedakan antara penggunaan tes dan non-tes pada waktu yang tepat. Tujuan evaluasi dan jenis data yang diantisipasi terkait erat dengan pemilihan dua kategori instrumen penilaian yang tepat. Penting untuk menjelaskan terlebih dahulu tujuan pengujian sebelum melanjutkan pembahasan bagaimana prosedur pengujian dan non-tes dikelompokkan. Kata "tes" secara harfiah diterjemahkan dari bahasa Prancis Kuno sebagai "piring untuk menyisihkan logam mulia", atau testum. Beberapa istilah, termasuk tes, pengujian, peserta tes, dan penguji, memerlukan definisi sehubungan dengan arti tes. Ketika pengukuran dan penilaian dilakukan, hal itu disebut sebagai pengujian. Orang yang melaksanakan tes disebut penguji, dan orang yang mengerjakan tes disebut peserta tes (Rosyida et al., 2023). Tes adalah instrumen atau metode yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Seperti disebutkan, proses penilaian melibatkan penggunaan berbagai metode untuk melakukan penilaian secara bersamaan dan sepanjang proses pembelajaran. Di sisi lain, istilah "proses penilaian" mengacu pada tahapan atau prosedur penilaian. Proses penilaian mencakup setiap langkah yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan penilaian, mulai dari memilih keterampilan yang akan diuji hingga membuat instrumen penilaian, melaksanakan tindakan, dan menguraikan serta menerapkan hasil penilaian pada tahap persiapan. Banyaknya proses yang terkandung dalam proses penilaian sering diikuti oleh instruktur atau tim pengembangan alat evaluasi untuk memaksimalkan hasil dan penerapan penilaian dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Nurdyansyah et al (2021), menyatakan bahwa penilaian dan proses pembelajaran mengungkap prediksi ini. Prosedur tersebut digambarkan sebagai berikut. Guru membantu siswa dalam belajar sehingga mereka dapat memperoleh berbagai kompetensi yang dipelajarinya dengan sebaik-baiknya. Penilaian kerja diperlukan guna mengetahui hasil belajar siswa. Sebaliknya, prosedur evaluasi yang efektif dilaksanakan secara terus menerus dan

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, N., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Pengembangan Alat Seismograf Sederhana Sebagai Media Pembelajaran Materi IPS di SD. *Journal Civics & Social Studies*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i2.1449>
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119–123.
- Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu'arif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57–69. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.49>
- Muh, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Augmented Reality Alat Uji Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Augmented Reality Alat Uji Kuat Tekan Beton. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 8(1), 2477–3921.
- Narassati, N. A., Saleh, R., & Arthur, R. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Hots Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 169–180. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i2.43919>
- Nugraha, A. S., & Kuswono. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot Dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas Xi IPS Di SMA Negeri 1 Kotagajah. *Jurnal Swrnadwipa*, 3(2), 54–63. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/view/1951>
- Nurdyansyah, Udin, B., & Alfian Rosid, M. (2021). Pengembangan Media Alat Peraga Edukatif Interaktif (APEI) Laboratorium Bengkel Belajar Berbasis Custom By User. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 54–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.4047>
- Putri, R. S., Sanjaya, W., & Fitria, Y. (2023). Penyusunan Instrumen Penilaian

Hots dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1318.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3475>

Rosyida, N. F., Rohaeni, N., & Jubaedah, Y. (2023). Pengembangan Alat Penilaian Praktik Sotting Menggunakan Aplikasi Ve. Rubric di Sekolah Menengah Kejurusan Akomodasi Perhotelan. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan)*, 3(1), 10–21.

Setia Nugraha, A. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Berbasis Digital. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 252–259. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.7112>

Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53.
<https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Annisa Sulolipu, S.Pd., M. Pd.

Dilahirkan di Parigi 6 Desember 1991. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Pasangan Drs. Andi Fachri Sulolipu dan Suriani N. Ressa. Penulis merupakan Dosen di Universitas Patempo sejak tahun 2015 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, penulis telah menyelesaikan Pendidikan Formal S1 pada Prodi Pendidikan Ekonomi di Universitas negeri Makassar serta S2 dan S3 pada Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. Penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya.

Email: annisafachri.aas@gmail.com

BAB 4

MENGEMBANGKAN KISI – KISI TES DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Dr. Elpisah, S.E, M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Kesulitan dan perkembangan pendidikan di masa depan di Indonesia akan semakin besar dan rumit. Hal ini antara lain disebabkan oleh pergeseran ekspektasi masyarakat terhadap kualitas dan cakupan pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia juga telah membaca dan mengantisipasi kesulitan dan kemajuan pendidikan tersebut, sebagaimana tertuang dalam “Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Jangka Panjang Pendidikan Nasional Tahun 2025.”

Untuk menjamin pendidikan di setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) setidaknya dapat memenuhi kriteria minimal, pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah menetapkan sejumlah aturan. Hal ini merupakan dampak dari penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menguraikan kerangka pendidikan yang menekankan pada perencanaan yang terorganisir dan mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan berpikir kritisnya guna mencapai hasil pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditentukan. Setiap peserta didik perlu mentaati proses belajar mengajar agar dapat berkembang dalam bidang agama, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan

bakat. Pendidikan sebagai suatu program adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu (Choirul & Luqman, 2019).

Selain mampu mengingat dan memahami materi, siswa juga harus mampu menganalisis, menilai, bahkan mencipta sesuatu dengan menggunakan apa yang telah dipelajarinya. Dengan memaksa siswa untuk menggunakan informasi mereka secara lebih kreatif dan menawarkan penilaian dalam bentuk soal ujian yang berbeda, seorang praktisi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Mutu pendidikan suatu negara ditunjukkan oleh kualitas lulusannya yang dihormati dalam skala nasional, regional, dan dunia. Dalam kaitan ini, pendidikan nasional sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebab program pendidikan dipandang hanya membuang-buang uang, waktu, dan tenaga jika gagal menghasilkan lulusan yang berkualitas, bukan sebagai investasi sumber daya manusia yang mampu mendongkrak daya saing Negara (Ambiyar, 2011).

Guru diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 untuk membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai, dan mengevaluasi siswa (Suseno, 2021). Untuk memastikan apakah program dapat dilaksanakan dengan sukses dan efisien, diperlukan evaluasi. Tugas pengukuran dan penilaian digunakan dalam kegiatan evaluasi pendidikan. Diperlukan data yang baik dan akurat untuk melakukan penilaian. Hasil pengukuran merupakan salah satu sumber data. Menentukan ruang lingkup tujuan pembelajaran evaluasi dapat membantu memastikan tingkat pencapaiannya. Tes merupakan satu-satunya alat ukur yang tersedia untuk mengevaluasi prestasi belajar.

Tolok ukur penilaian pembelajaran siswa di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Nasional. Sekolah dan guru mempunyai kewenangan merancang dan mengembangkan penilaian pembelajaran sesuai dengan kebijakan peraturan penilaian. Proses pengambilan keputusan mengenai temuan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan (hasil pembelajaran) yang telah diselesaikan oleh seorang individu atau sekelompok individu dengan menggunakan alat penilaian disebut dengan penilaian hasil belajar. Keputusan diambil berdasarkan kriteria tertentu.

Segala jenis kegiatan evaluasi selalu mempunyai hubungan dengan alat evaluasi. Tugas alat penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik prestasi siswa setelah mereka belajar selama beberapa waktu. Dalam hal ini, merupakan tanggung jawab guru untuk mempersiapkan pertanyaan penilaian. Strategi persiapan ujian dikenal sebagai tabel spesifikasi, kisi spesifikasi, atau kisi soal ujian, dan akan memberikan arahan terfokus untuk persiapan ujian. Kisi atau tabel spesifikasi akan membantu memastikan bahwa ujian disiapkan secara akurat dan sejalan dengan materi yang dibahas selama proses pembelajaran. selaras dan akurat menggambarkan informasi yang diberikan selama proses belajar mengajar atau keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam materi tes.

Selanjutnya bentuk soal yang akan digunakan dihubungkan dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal. Tingkat kemampuan yang ingin Anda ukur juga disertakan. Banyak pertanyaan seputar luasnya konten yang diajarkan kepada siswa dan bagaimana konten tersebut akan digunakan di masyarakat setelah pendidikan mereka selesai.

Menurut (Pane et al., 2024), grid adalah suatu pola yang berbentuk matriks data dan digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan soal atau mengatur soal untuk suatu tes. Pane et al (2024) memaparkan kompetensi dan materi yang akan diujikan dalam grid yang disebut juga dengan cetak biru tes atau tabel spesifikasi. Menurut Pane et al (2024), grid berisi informasi tentang materi pelajaran dan ruang lingkup tes serta penjelasan soal-soal yang diperlukan dalam tes.

Penulisan kisi-kisi soal yang akurat dan tepat memerlukan dukungan pedoman kisi-kisi soal yang telah ditetapkan, mengingat pentingnya lulus tes evaluasi yang memuaskan baik bagi pendidik maupun siswa sebagai bukti keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh nilai evaluasi. Saat membuat pertanyaan grid, guru perlu fokus pada isi kursus. Meskipun kapasitas menilai pembelajaran merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh semua guru atau calon guru, dalam praktiknya, tidak semua pendidik memiliki kapasitas ini atau menyadari pentingnya kapasitas tersebut bagi kemajuan akademis siswanya.

Di antara disiplin ilmu yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah ilmu ekonomi. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa instrumen penilaian tertulis yang digunakan di kelas ekonomi dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. (2011). Pengukuran & Tes Dalam Pendidikan. In *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Choirul, A., & Luqman, H. (2019). Analisis penggunaan alat evaluasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Karlina, Taena La, R. (2023). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 8(1), 181–189.
- Mardhiyana, D. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Instrumen Tes pada Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(2), 68–80.
- Marsita, R., Sholehuddin, M., & Setiyono, J. (2023). Pembuatan Kisi-Kisi Untuk Mengevaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1(1), 774–779.
- Nurhasanah. (2018). PENGEMBANGAN TES UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PENALARAN MAHASISWA MATA KULIAH GEOMETRI. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 14(1), 62–73.
- Pane, K. D., Nabani, A. A., & Damanik, A. R. (2024). Evaluasi Pembelajaran Aljabar Berbasis Soal Hots Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 231–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.503>
- Susanto, E., & Rusdi. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Matematika TIPE TIMSS Untuk Siswa SMP Konteks Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 07(01), 53–64.
- Suseno, W. R. A. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Kahoot Berbasis Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri Taruna Nala Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(4), 377–384.
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Tentang

Pembuatan Kisi-Kisi Soal untuk Guru-Guru d Yayasan Perguruan Birrul
Waalidain Semplak Bogor. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 12–17.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS>

PROFIL PENULIS



Dr. Elpisah, S.E, M.Pd. Dilahirkan di Ujung Pandang 24 Agustus 1977. Putri bungsu dari 5 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di SDN Irian 1 Makassar, SMPN 5 Makassar dan SMAN 17 Makassar. Pendidikan S1 di STIEM Bongaya Jurusan Manajemen, S2 dan S3 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sempat mengenyam pendidikan di Northern Illinois University Amerika Serikat Tahun 2014 melalui Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPPI). Karir dosen di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar yang sekarang telah berganti nama menjadi Universitas Patompo diawali Tahun 2010 sebagai Dosen Tetap Yayasan (DTY). Selain itu juga pernah aktif di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai fasilitator ekonomi dan aktif juga di Community Advistor (CA) Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2 (NUSP-2) di Makassar serta di Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (Adpertisi) Makassar. Beberapa karya ilmiah dan buku sudah diterbitkan serta pengalaman mengajar sebagai Dosen Luar Biasa (LB) di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Adapun karya yang pernah diterbitkan yaitu buku dengan judul Keluar dari Kemiskinan, Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Bisnis, Ekonomi Makro, Studi Kelayakan Bisnis, dan beberapa buku lainnya.

Email: elpisah77.amir@gmail.ac.id

BAB 5

MENGEMBANGKAN TES

DALAM PEMBELAJARAN

EKONOMI

Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd.,M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Tes adalah alat yang digunakan dalam pendidikan untuk mengukur kemajuan siswa dalam menguasai keterampilan baru. Terdiri dari soal pilihan ganda dengan kondisi tertentu atau jawaban yang dianggap benar. Agar siswa dapat hidup sebagai manusia seutuhnya, pembelajaran terutama bertujuan untuk meningkatkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu diatur, diukur, dan direncanakan agar kita dapat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, ketiga tujuan utama pembelajaran tersebut harus dimasukkan dalam kegiatan pengukuran pendidikan di sekolah. Kapasitas menalar dan memahami ide-ide yang dipelajari berkaitan dengan komponen kognitif pembelajaran. Elemen ini meluas ke tingkat tertinggi evaluasi dari tingkat terendah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Pada setiap tahap, derajat pencapaiannya dapat dinilai dengan menggunakan berbagai instrumen dan metode yang tersedia saat ini (Mardhiyana, 2023).

Dimensi afektif meliputi sikap, emosi, dan ciri-ciri kepribadian, meliputi kemampuan mempersepsi, memproses, mengevaluasi, menyusun, dan mengasimilasi prinsip-prinsip moral. Berbeda dengan aspek kognitif, aspek afektif memiliki kualitas yang sulit diamati dan diukur; Namun, kualitas-

kualitas ini dapat dinilai dengan menggunakan alat ukur yang representatif dan tepat, sehingga memungkinkan pemahaman dan pengembangan sikap, emosi, dan perilaku siswa seiring kemajuan mereka menuju kedewasaan. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa untuk dapat melaksanakan tugasnya di berbagai industri tempat mereka bekerja adalah unsur psikomotorik. Fitur ini dibagi menjadi enam kategori: imitasi, manipulasi, akurasi, artikulasi, gerakan terampil, dan naturalisasi. Kategori paling sederhana adalah imitasi.

Guru di semua tingkat pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah menengah atas perlu memahami alasan di balik pengukuran ketiga fitur target pembelajaran yang disebutkan di atas. Siswa tidak akan berkembang secara merata jika salah satu bagiannya terus-menerus diabaikan, dan mereka tidak akan pernah matang sebagai manusia seutuhnya. Selain itu, karena tidak mungkin setiap aspek mendapat perhatian yang sama dalam setiap pembelajaran, maka pendidik juga harus mengetahui apa yang harus diukur dalam setiap kelas. Dalam hal ini, pengetahuan guru diperlukan untuk menentukan inisiatif mana yang harus diprioritaskan untuk diterapkan di kelas dan bagaimana keberhasilannya akan dievaluasi.

Guru membuat soal-soal ujian evaluasi secara terburu-buru dan seringkali tidak mengujinya sebelum menggunakannya. Evaluasi didefinisikan oleh Fitriani et al., (2024) sebagai suatu prosedur yang metodis dan terencana yang digunakan untuk memberikan penilaian alternatif berdasarkan pengukuran dan penilaian dari percobaan sebelumnya. Validitas dan reliabilitas adalah dua karakteristik penting yang harus dipenuhi oleh tes yang digunakan.

Guru perlu mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan tindakan. Meskipun demikian, upaya untuk mengukur pendidikan secara obyektif masih terus dilakukan dan berkesinambungan. Selain itu, pendidik harus merencanakan dengan matang ke depan saat melakukan penilaian. Apakah akan dilaksanakan sebagai ujian akhir semester atau ujian harian (blok)? Guru dapat melakukan tes sebelum dan sesudah setiap pelajaran. Setiap pilihan yang diambil guru akan berdampak pada bagaimana ia berencana melakukan pengukuran, termasuk berapa lama waktu, peralatan apa yang digunakan, dan bagaimana menganalisis hasilnya.

Guru juga perlu mengetahui alat ukur yang akan digunakan. Guru dapat menggunakan berbagai alat ukur berdasarkan tujuan kegiatan pembelajaran.

Ini termasuk tes, seperti tes esai dan objektif, serta alat ukur non-tes seperti skala sikap, kinerja, produk, portofolio, atau proyek. Guru akan mempunyai beragam pilihan dalam mengekspresikan pencapaian siswa sejalan dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan berkat banyaknya teknologi pengukuran yang sudah digunakan (Karlina, Taena La, 2023).

Kemampuan menganalisis temuan pengukuran merupakan prasyarat bagi guru yang ingin memberikan konteks pada pembelajarannya setelah berhasil melakukan pengukuran dengan peralatan ukur yang tepat. Guru dapat menganalisis data dengan menggunakan pendekatan acuan norma (PAN) atau pendekatan acuan kriteria (PAK) yang memuat standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang tujuan pengukuran untuk memutuskan apakah akan menggunakan masing-masing pendekatan ini.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan sekolah Menengah Atas, selain ilmu ekonomi dipelajari di sekolah ilmu ekonomi juga bagian dari kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia, dimana dalam kehidupan sehari-hari ilmu ekonomi sangat penting di aplikasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Oleh karena itu, mempelajari ilmu ekonomi seperti yang diajarkan di sekolah sangatlah penting. Namun, ekonomi juga merupakan mata pelajaran yang menantang untuk dikuasai dan diajarkan. Salah satu penjelasannya adalah bahwa mempelajari materi baru di bidang ekonomi memerlukan pemahaman yang kuat tentang satu atau lebih topik yang telah dipelajari sebelumnya. Inilah alasan mengapa, dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang paling tidak disukai atau paling tidak menarik. Karena ilmu ekonomi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, banyak orang merasa kesulitan untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang baik di dalamnya.

Guru harus mahir mengkomunikasikan hasil pembelajaran kepada siswa, orang tua, sekolah, dan masyarakat karena pendidikan merupakan kegiatan terencana yang perlu dipertanggungjawabkan kepada berbagai pemangku kepentingan. Akibatnya, persyaratan pelaporan akan terkait langsung dengan pengukuran yang dilakukan. Semakin akurat pengukuran yang dilakukan, semakin akurat pula hasil dan laporan yang diterima oleh masyarakat dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. (2011). Pengukuran & Tes Dalam Pendidikan. In *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Esi, N., Tanjungpura, U., Info, A., & History, A. (2024). Menggali Potensi Lokal galam Pendidikan : Pengembangan Tes Tipe TIMSS Berkarakter Rumah Adat Radakng Kalimantan Barat. *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 654–664.
- Fauziah, A. S., & Amri, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Prospek: Prosiding Pendidikan Ekonomi Unipma*, 0(0), 79.
- Fitriani, F., Priatmoko, S., Wardani, S., & Nurhayati, S. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Pengembangan Instrumen Tes Three-Tier Multiple Choice Berbantuan Google Forms untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Topik Stoikiometri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 18(1).
- Indriani, E. (2017). Kualitas Instrumen Penilaian Kemampuan Studentpreneur the Quality of Studentpreneur Assessment Instrument in. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 1–9.
- Karlina, Taena La, R. (2023). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 8(1), 181–189.
- Mardhiyana, D. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Instrumen Tes pada Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(2), 68–80.
- Marsita, R., Sholehuddin, M., & Setiyono, J. (2023). Pembuatan Kisi-Kisi Untuk Mengevaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1(1), 774–779.
- Muliani, & Suyuti. (2020). Penerapan Evaluasi Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rio Pakava. *Nosarara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63–73.
- Nurhasanah. (2018). PENGEMBANGAN TES UNTUK MENGUKUR

KEMAMPUAN PENALARAN MAHASISWA MATA KULIAH GEOMETRI. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 14(1), 62–73.

- Pane, K. D., Nabani, A. A., & Damanik, A. R. (2024). Evaluasi Pembelajaran Aljabar Berbasis Soal Hots Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 231–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.503>
- Suseno, W. R. A. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Kahoot Berbasis Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri Taruna Nala Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(4), 377–384.
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal untuk Guru-Guru d Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 12–17. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- Wiyaka, W., Saputro, B. A., & Prastikawati, E. F. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Nasional bagi Guru SMA di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 192–200. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.10778>

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Tenri Ampa, S.Pd., M.Pd. Lahir di Ujung Pandang tanggal 06 Mei 1991 dari Pasangan Drs. Andi Suaib Tahiya, M.Si (almarhum) dan Dra. Hj. Andi Faisyah Sulolipu. Merupakan dosen tetap pada Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar sarjana Pendidikan ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2009), gelar Magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang (2015), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang (2022). Penulis telah memiliki berbagai karya buku dan artikel ilmiah yang telah dipublikasi dalam jurnal internasional maupun nasional.
Email: a.tenriampa@unm.ac.id.

BAB 6

MENGOLAH HASIL TES

DENGAN KRITERIA PAN DAN

PAP

Enny Kartini, M. Pd

IKIP PGRI Kalimantan Timur

A. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu komponen terpenting dari proses evaluasi pembelajaran (Munandar et al., 2023). Penilaian akan membantu mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran berjalan. Kualitas kegiatan belajar-mengajar berkorelasi positif dengan nilai. Namun, evaluasi sendiri adalah bagian dari sistem belajar yang dapat menjamin kelangsungan pembelajaran pada tahap berikutnya (Alfath & Raharjo, 2019). Namun, kita harus melakukan pengukuran dengan alat yang disebut tes sebelum memulai proses evaluasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan dari objek yang diukur (Aliyan et al., 2021).

Penilaian yang beracuan dengan norma (PAN) dan penilaian yang beracuan dengan patokan (PAP) adalah dua istilah yang dikenal dalam pengolahan hasil ujian. Dalam kegiatan penilaian, acuan harus ada karena dengannya kualitas pembelajaran yang dipahami siswa dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat. Jika tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan seorang peserta didik berdasarkan satu acuan tertentu, maka dapat digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Sebaliknya, jika tujuan

penilaian adalah untuk membandingkan keberhasilan seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya, dapat digunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) bertujuan untuk menilai kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan tidak membandingkan mereka dengan teman sekelasnya, sehingga PAP biasa digunakan untuk hasil tes formatif. Sebaliknya, tujuan Penilaian Acuan Norma (PAN) untuk membedakan peserta didik dalam kelompoknya dengan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga pendistribusian kemampuan dalam satu kelompok menggambarkan sebuah kurva normal, oleh sebab itu PAN digunakan untuk menafsirkan hasil tes sumatif (Dinata, 2020). Dalam kurikulum 2013, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang menggunakan model penilaian berbasis kelas sehingga PAN cocok digunakan dalam penilaian.

B. PENILAIAN ACUAN PATOKAN

Penilaian Acuan Patokan (PAP) menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik (Jaya et al., 2022). Dalam evaluasi ini, kemampuan siswa dinilai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan instruksional bukan dari perspektif kemampuan siswa yang berbeda. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan PAP, di antaranya:

1. Nilai yang akan diberikan pada tes belajar didasarkan pada kriterium (menggunakan PAP), yang berarti nilai yang akan diberikan kepada peserta didik harus berdasarkan standar mutlak.
2. Nilai yang didasarkan pada kriterium atau patokan ini dipengaruhi oleh besar kecilnya atau tingginya nilai yang diberikan kepada setiap siswa absolut.
3. Penilaian dilakukan dengan membandingkan skor mentah hasil tes dengan skor maksimum idealnya.

Dalam analisis pengukuran Penilaian Acuan Patokan (PAP), guru melakukan penilaian berdasarkan patokan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur bagian kompetensi yang telah ditetapkan sebagai ukuran keberhasilan guru (Magdalena et al., 2023). Tidak ada hubungan antara kemampuan siswa lain

dan keberhasilan peserta didik. Selain beracuan patokan, peringkat tidak penting karena yang terpenting adalah peserta didik mencapai KKM.

Penilaian Acuan Patokan disebut juga sebagai penilaian norma absolut, yaitu penilaian yang membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria atau patokan yang telah ditetapkan secara mutlak atau absolut. Adapun ciri-ciri PAP adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan kemampuan seseorang dengan tingkatan atau kriteria khusus, bersifat mutlak.
2. Definisi pengetahuan atau materi secara hati-hati diperlukan agar interpretasinya bermanfaat.
3. Biasanya menggunakan materi yang sempit dan terbatas.
4. Memuat banyak butir tes untuk mengukur.
5. Soal ujian mencakup materi dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan materi

Kriteria atau patokan yang digunakan dalam PAP bersifat mutlak, yang berarti bahwa patokan tersebut tetap dan konsisten selama suatu periode waktu. Ketentuan tersebut berlaku untuk semua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan tersebut. Tujuan PAP adalah untuk mengukur kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, PAP membantu siswa mencapai standar yang telah ditentukan dan mengetahui derajat pencapaian siswa.

Davies (1991) dalam (Asrul et al., 2015) menjelaskan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan PAP:

1. Tepat. Tes PAP harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran yang digunakan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, dan peserta didik yang bertanggung jawab untuk menjawabnya.
2. Efektif. Tes PAP harus melakukan pekerjaan dengan baik.
3. Praktis. Tes PAP harus dapat diandalkan (reliabel) dan sah artinya tes tersebut harus mudah digunakan dan dapat digunakan Kembali untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, serta realistis dalam hal pembiayaan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.

Penentuan batas lulus (*passing grade*) dalam pendekatan PAP ditentukan dengan membandingkan semua skor peserta didik dengan skor ideal yang

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K., & Raharjo, F. F. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 1–28.
- Aliyan, D. N. A., Dayanti, F., & Mukaffa, Z. (2021). Implementasi Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN) Dan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI Sma Gema 45 Surabaya). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 183–191. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4953>
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 2). Cipta Pustaka Media.
- Awaliyah, L., Shoimin, R. B., Sari, D. P., Ruba'iah, D. I. S., & Nahriyah, S. (2023). Learning Outcome Processing Techniques Through PAP and PAN Methods. *Al-Akhhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 35–44.
- Dewi, M., & Dailami, D. (2020). Evaluasi Sebagai Implementasi Program Pembelajaran. *Journal of Science and Social Research*, 3(2), 102–108. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Dinata, F. R. (2020). Processing Techniques for Assessing Islamic Education (Determination of Assessment Standards, Processing Techniques Using the Benchmark Reference Approach (PAP), and Norm Reference (PAN) at SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta). *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Kependidikan, Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 8–24.
- Ernawati, E., Toruan, J. L., & Sudarman, Y. (2012). Penerapan Penilaian Beracuan Patokan Dan Beracuan Norma Pada Seni Musik Di SMP. *Jurnal Sendoratasik: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 1(1), 52–59.
- Jaya, I., Ananda, R., & Wijaya, C. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Transdisipliner*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Magdalena, I., Arwindi, S., & Nayla, H. S. (2023). Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar. *Sindro: Cendekia Pendidika*, 2(4), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>

- Meilya, I. R., & Syamsi, I. (2015). Evaluasi Program Pelatihan In-House Training Pembelajaran Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 156–174.
- Munandar, A., Alfathan, P. I., Pitri, N., Karmisa, N., Azlaini, M., Alfikri, A., Puspita, C., Nurazizah, N., Karomah, L., & Amaliyah, E. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Reserch*, 3(6), 786–798.
- Putra, I. A., & Sudarman, Y. (2023). Penerapan Penilaian Beracuan Norma Oleh Guru Untuk Mengetahui Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Secara Kelompok Dan Klasikal Pada Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Irfandi Agusta Putra. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 233–242. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.453>

PROFIL PENULIS



Enny Kartini, Lahir pada tanggal 21 April 1981 di Banjarmasin. Gelar Sarjana Pendidikan (S1) yang diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) unlam Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2003. Gelar Magister Pendidikan (S2) diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Jurusan Manajemen Pendidikan pada tahun 2010. Menjadi tenaga pengajar pada IKIP PGRI Kalimantan Timur pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Matakuliah yang pernah diampu adalah Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Koperasi, Manajemen Keuangan, Ekonomi Mikro dan Makro.

Pentingnya evaluasi sebagai instrumen kritis dalam mengukur keberhasilan metode dan strategi pengajaran. Melalui buku ini, kita akan menjelajahi beragam pendekatan evaluatif yang relevan dengan konteks pembelajaran ekonomi, memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik.

Sistematika buku yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Ekonomi" terdiri dari 6 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Konsep Pengukuran, Penilaian Dan Objek Penilaian

Bab 2 Pengertian, Tujuan, Jenis, Dan Prinsip Penilaian Pembelajaran

Bab 3 Alat, Dan Prosedur Penilaian Dalam Pembelajaran

Bab 4 Mengembangkan Kisi - Kisi Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi

Bab 5 Mengembangkan Tes Dalam Pembelajaran Ekonomi

Bab 6 Mengolah Hasil Tes Dengan Kriteria PAN dan PAP

Semoga buku ini memberikan kontribusi positif bagi para pendidik dan praktisi pendidikan ekonomi, serta mendorong perbaikan terus-menerus dalam upaya kita untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini, semoga bermanfaat dan memotivasi perubahan positif di dunia pendidikan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

